

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DEMONSTRASI DALAM PRAKTIK SALAT FARDU
DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 10 DURI
KECAMATAN MANDAU BENGKALIS**



Oleh

CHOLIJAH

NIM. 10911009228

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DEMONSTRASI DALAM PRAKTIK SALAT FARHU
DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 10 DURI
KECAMATAN MANDAU BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

CHOLIJAH

NIM. 10911009228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRACT

Cholijah (2012): *Improving Activity Student to Learn through Method Demonstrate in Praktik Sholat Fardu in Class of III Elementary School 10 Duri District of Mandau Bengkalis*

Study of Religious service of sholat fardu is one of the interest which must master elementary school student. Praktik sholat fardu in curriculum mount set od education taught by at semester of II in class of III. Intention of the fardusholatpraktik is so that student earn harmonic fardusholatmempraktikkan of utterance and its movement of correctness.

To reach the above mentioned target, hence assumed method according to is demonstrate method, as for excellence of method demonstrate among others is; first, peeping out student bravery, both second, generating to feel self confidence, third, generating student motivation to do or conduct activity, and fourth, generating attitude esteem others.

Pursuant to excellence of demonstrate method, hence writer lift this method in Research of Action Class. Because before applying demonstration method activity learn very low student, alight on to affect at achievement learn complete to and also learn low student also.

This research aim to do increase activity learn class student of III elementary school 10 Duri district of Mandau in Fardusholatpraktik through applying of demonstration method. This research object is class student of III elementary school 10 Duri amounting to 30 people. Technique collecting data at this research is observation, while technique analyses data the used is quantitative criterion with percentage of.

The result of this research show complete improvement learn student in each its cycle data early indicating that complete student of fardusholatpraktik only 46,5%, but at complete first cycle learn to mount to become 64,3% at both second scyclehappeneb the make-up of keen till reach 91,1%. This matter indicate that effective demonstration method applied in fardusholatpraktik at class student of III elementary school 10 Duridistrict of Mandau Bengkalis.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk menyelesaikan skripsi ini dan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
8. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 10 Duri yang telah memberikan kesempatan dan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis, untuk suami tercinta Komaruddin, terimakasih atas dukungan moril dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Serta rekan-rekan pendidikan se perkuliahan yang memberi banyak kenangan serta semangat semasa perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Duri, 24 Maret 2012

Cholijah
NIM. 10911009228

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. DefenisiIstilah	4
C. RumusanMasalah	5
D. TujuanPenelitian	5
E. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. KerangkaTeoritis	6
B. Penelitian yang Relevan	10
C. HipotesisTindakan	11
D. HubunganMetodeDemonstrasidenganAktivitasBelajar	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. SubjekdanobjekPenelitian	13
B. TempatPenelitian	13
C. WaktuPenelitian	13
D. RancanganTindakan	14
E. JenisdanTeknikPengumpulan Data	15
F. IndikatorKinerja	16
G. ProsedurPenelitian	17
H. Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. HasilPenelitian	26
B. PembahasanHasilPenelitian	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TabelIII.1.LembarObservasiProaktikSholatFardhu	24
TabelIV.1.PerolehanSkorAktifitasSiswadalamPraktekSholatFardu Siklus 1	33
TabelIV.2.KetuntasanSiswadalamPraktekSholatFardhuSiklus 1	34
TabelIV.3.PerolehanSkorAktifitasSiswadalamProaktekSholatFardhu Siklus II	43
TabelIV.4. KetuntasanSiswadalamPraktekSholatFardhuSiklus II.....	44
TabelIV.5.Data PenerapanMetodeDemonstrasiPraktekSholatFardhu	47
TabelIV.6.PrestasiBelajarPenerapanMetodeDemonstrasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam Standar Isi, dijelaskan bahwa; Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi

pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. ¹ Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Bertolak dari pandangan di atas, maka peran guru sangat menentukan dalam mencapai tujuan di atas. Guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Sebagai tenaga yang profesional tentu saja guru harus memiliki kemampuan dalam bidangnya, terutama menguasai berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

¹ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Standar Isi Jakarta 2006

Menurut Suciati, guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator.² Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode, media serta model yang menarik dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya kondisi yang terjadi di kelas guru belum sepenuhnya menjadi motivator bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik, hal ini disebabkan pemilihan metode yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam adalah metode demonstrasi. Sebab metode ini mempunyai keunggulan-keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Werkanis, bahwa metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa. Cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian melalui gambar maupun cerita siswa. Namun pada kenyataannya yang terjadi di kelas, tidak sesuai dengan teori di atas, sebab dalam pembelajaran yang berlangsung keberanian siswa dalam mempraktikkan gerakan sholat belum memperlihatkan keberanian seperti yang diharapkan guru. Kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan sholat fardu juga masih kurang. Aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula. Kondisi ini terjadi pada siswa SD Negeri 10 Duri di kelas III (tiga) semester II tahun pelajaran 2010/2011. Pada

² Suciati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2006, h.

materi pelajaran praktik sholat fardhu, dari 30 orang siswa hanya 16 orang atau 53% yang tuntas dalam mencapai KKM sebesar 65% yang ditetapkan sekolah.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam adalah metode demonstrasi. Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas III (tiga) semester II di sekolah dasar, yaitu mempraktikkan sholat fardhu, maka metode yang dianggap tepat adalah metode demonstrasi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar agama Islam.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan:

Kata meningkatkan pada penelitian ini mempunyai arti membuat nilai lebih baik.

2. Aktivitas Belajar:

Mempunyai arti segala kegiatan yang dilakukan siswa disaat pembelajaran berlangsung pada praktik sholat fardhu.

3. Metode Demonstrasi:

Adalah cara yang diterapkan guru dalam pembelajaran dengan melakukan gerakan sholat sesuai urutan pada sholat fardhu.

4. Praktik Sholat Fardhu:

Adalah kegiatan melakukan sholat ke depan kelas dengan bimbingan guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam praktik sholat fardhu?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik sholat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III Sekolah dasar negeri 10 Duri Kecamatan Mandau Bengkalis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa: proses belajar agama Islam di kelas III SDN 10 Duri kecamatan Mandau menjadi menarik, menyenangkan, serta hasil belajar semakin meningkat.
2. Guru: ditemukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, lebih variatif dan inovatif
3. Kepala sekolah: meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teorities

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan. Sedangkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan saat kegiatan belajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas belajar akan dijabarkan sebagai berikut.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatif yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran di dominasi

oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam praktik sholat fardu.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Werkanis, metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak.¹

Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru maupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya pengembangan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa. Cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian melalui gambar maupun cerita.

Sedangkan menurut Isjoni dkk, dalam pelaksanaannya demonstrasi dapat digabungkan, artinya demonstrasi dahulu kemudian diikuti oleh

¹ Werkanis, *Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sutra Benta Perkasa Riau 2005

eksperimen. Kedua metode ini digunakan bila siswa bermaksud mengetahui tentang:

- a. Bagaimana proses mengaturnya?
- b. Bagaimana proses membuatnya?
- c. Bagaimana proses menggunakannya?
- d. Bagaimana proses mengetahui kebenarannya?
- e. Terdiri dari apa?
- f. Cara mana yang paling baik?²

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun penerapan metode demonstrasi mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan/perencanaan
 - 1) Menetapkan tujuan demonstrasi
 - 2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi
 - 3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan
- b. Pelaksanaan demonstrasi
 - 1) Mengusahakan demonstrasi dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas
 - 2) Memberi kesempatan setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
 - 3) Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam demonstrasi tersebut.

² Isjoni dkk *Strategi Pembelajaran*. Modul Pendidikan system Multimedia Untuk Peserta Pendidikan Guru SD: Pendidikan Jarak Jauh . 2005

c. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara tertulis, maupun secara lisan tentang percobaan yang telah dilaksanakan, dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dapat dipahami siswa.

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan dan maksud yang hampir sama yakni bagaimana pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan, di samping aspek lain yang spesifik untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran.

d. Manfaat Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Melalui pengamatan, penglihatan dan cara yang dilakukan guru dalam melakukan sesuatu, cara kerja sesuatu alat, gambar-gambar dan pengungkapan peristiwa melalui bahasa siswa, maka

secara psikologis dapat menambah wawasan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di hadapan teman sejawat dan guru. Jika kegiatan ini terus berlanjut sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka kepekaan siswa akan muncul dan berkembang sebagaimana mestinya.

Beberapa indikasi kelebihan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Munculnya keberanian siswa secara pribadi
- b. Timbulnya kepercayaan diri pada diri siswa
- c. Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas
- d. Timbulnya sikap keberanian pada diri siswa

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah; membutuhkan waktu yang relatif panjang, mulai dari persiapan, bagaimana merancang metode demonstrasi sampai kepada pelaksanaannya di kelas, yaitu menjelaskan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan siswa, skenario, dan apakah demonstrasi itu diikuti oleh setiap siswa atau sebagian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penerapan metode demonstrasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nazri mahasiswa Universitas Terbuka tahun akademis 2008/2009. Penelitian yang dilakukan adalah tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI

dalam menghitung volume bangun ruang di SD Negeri 15 Duri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beliau adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan pada apa yang akan didemonstrasikan
- b. Dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Dapat menambah pengalaman belajar siswa
- d. Dapat membantu siswa ingat lebih lama tentang materi
- e. Dapat mengurangi kesalah pahaman, karena pembelajaran lebih jelas dan konkrit
- f. Dapat menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pemikiran siswa

Dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran matematika, dapat memberikan pemahaman konsep yang nyata kepada siswa, sehingga akan membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar serta aktif dan lebih cepat memahami pelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam praktik sholat fardu di kelas III SDN 10 Duri.

D. Hubungan Metode Demonstrasi dengan Aktivitas Belajar

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu kemampuan yang akan dipelajari siswa. Dengan adanya kegiatan siswa dalam memperagakan ataupun mempertunjukkan suatu kemampuan yang dimilikinya secara langsung aktivitas siswa dalam

pembelajaran akan terlihat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara metode demonstrasi dan aktivitas belajar siswa mempunyai hubungan yang sangat erat. Melalui penerapan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam praktik sholat fardu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subject dan Object Penelitian

Sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan di Sekolah dasar Negeri 10 Duri Kecamatan mandau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui metode demonstrasi dalam praktik sholat fardu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Duri Kecamatan Mandau, khususnya pada kelas III.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester II tahun pelajaran 2010/2011, yaitu pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar agama Islam melalui penerapan metode demonstrasi pada kompetensi mempraktikkan sholat fardu.

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materinya
- c. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan metode demonstrasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa atau tidak. Jika aktivitas belajar siswa masih belum menunjukkan peningkatan maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode Demonstrasi diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas belajar siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Demonstrasi diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, observasi, wawancara, dan diskusi.

- a. Observasi; dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar pada penerapan metode demonstrasi
- b. Wawancara; untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan metode demonstrasi
- c. Tes Perbuatan; yaitu menyuruh siswa satu demi satu mempraktikkan sholat fardu.

F. Indikator Kinerja

Yang merupakan indikator pada kinerja selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa: Observasi; keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru
 - a. Dokumentasi kehadiran siswa
 - b. Observasi; hasil observasi

G. Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi
- c. Menyiapkan sarana untuk pelaksanaan demonstrasi praktek sholat fardhu
- d. Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Kegiatan apersepsi dan motivasi sebagai kegiatan awal dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan ditempuh
2. Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan sholat fardhu yaitu sajadah, peci, mukena, sarung.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempraktikkan sholat fardhu (sholat subuh)

b. Kegiatan Inti

1. Memberikan penjelasan tentang tata cara melaksanakan sholat fardhu subuh, beserta bacaan dalam sholat.

2. Membimbing siswa dalam mendemonstrasi sholat fardu subuh secara bergantian ke depan kelas.
3. Mengadakan diskusi kelas untuk membahas pelaksanaan demonstrasi sholat fardu yang telah dilaksanakan siswa
4. Melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian materi pembelajaran, sekaligus sebagai umpan balik bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

c. Kegiatan Akhir

1. Mengadakan refleksi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan
2. Melaksanakan evaluasi akhir
3. Mengadakan tindak lanjut.

3. Pengamatan (*Observasi*)

1. Observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap kegiatan demonstrasi sholat fardu dengan mengisi lembar observasi sebagai berikut:
 - a. Aktivitas siswa
 - b. Aktivitas guru
 - c. Kemampuan siswa dalam mendemonstrasi sholat fardu

4. Refleksi (*Reflection*)

- a. Menganalisis temuan saat melakukan tindakan di kelas

- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- c. Melakukan refleksi terhadap penggunaan metode demonstrasi
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode demonstrasi
- e. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil refleksi pada siklus I pada praktik sholat fardu terdapat beberapa kekuatan yakni sebagai berikut:

1. Keberanian siswa mulai tumbuh dalam mempraktikkan sholat fardu
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara perlahan meningkat

Sedangkan kelemahan yang ditemui dalam praktik sholat fardu pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri siswa masih kurang, hal ini terlihat saat pembacaan doa-doa sholat siswa mengucapkan dengan suara pelan.
2. Belum seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi di atas, penulis berdiskusi dengan teman sejawat untuk mencari solusi yang tepat, sehingga hal tersebut di atas dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

1. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dalam upaya mencari perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

2. Pelaksanaan (*Action*)

Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Kegiatan apersepsi dan motivasi sebagai kegiatan awal dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan ditempuh
2. Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan sholat fardu yaitu sajadah, peci, mukena, sarung.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempraktikkan sholat fardu

b. Kegiatan Inti

1. Memberikan penjelasan tentang tata cara melaksanakan sholat fardu, beserta bacaan dalam sholat.
2. Membimbing siswa dalam mendemonstrasi sholat fardu secara bergantian ke depan kelas.
3. Mengadakan diskusi kelas untuk membahas pelaksanaan demonstrasi sholat fardu yang telah dilaksanakan siswa

4. Melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian materi pembelajaran, sekaligus sebagai umpan balik bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

c. Kegiatan Akhir

- a. Mengadakan refleksi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan
- b. Melaksanakan evaluasi akhir
- c. Mengadakan tindak lanjut.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap kegiatan demonstrasi sholat fardu dengan mengisi lembar observasi sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa
- b. Aktivitas guru
- c. Kemampuan siswa dalam mendemonstrasi sholat fardu

4. Refleksi (*Reflection*)

1. Menganalisis temuan saat melakukan tindakan di kelas
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
3. Melakukan refleksi terhadap penggunaan metode demonstrasi
4. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi
5. Memberikan rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar agama Islam dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar agama Islam kemudian dikategorikan dalam klasifikasi rendah, sedang dan tinggi.
2. Implementasi pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi, dengan menganalisis tingkat keberhasilan, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas. Gerakan sholat fardu yang dijadikan acuan dalam penilaian aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Berdiri tegak bagi yang mampu kaki agak merenggang kira-kira sejengkal, menghadap kiblat sambil membaca niat
 - b. Takbiratul ikram dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu. Telapak tangan terbuka menghadap ke depan. Ibu jari berada di bawah daun telinga, antara jari-jari tidak renggang sambil membaca *Allahu 'Akbar*
 - c. Setelah takbiratul ikram tangan bersedekap di atas pusar. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri sambil membaca doa iftitah, surah Al-Fatihah, dan surah pendek dalam Al-Qur'an yang telah dihafal. Surah pendek tersebut misalnya Al-Ikhlash, Al-Kafirun, atau An-Nas
 - d. Gerakan rukuk, yaitu membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekeannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata.

Mata tertuju ke tempat sujud (sajadah). Bacaan sewaktu rukuk yaitu *Subbhana rabbiyal 'azimi wabihamdih*.

- e. Gerakan iktidal, yaitu bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus, sambil membaca bacaan dan doa iktidal. Bacaan iktidal adalah *sami'Allahuliman hamidah*. Doa iktidal adalah *rabbana walakal hamdu*
- f. Gerakan sujud, yaitu menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada waktu sujud, dahi, hidung, dan kedua telapak tangan di letakkan sejajar pada tempat sujud. Kedua lutut dan seluruh ujung jari kaki di letakkan di belakang untuk menopang tubuh sambil membaca doa sujud. Doa sujud adalah *subhana rabiyal 'a'la wabihamdih*.
- g. Duduk antara dua sujud (duduk iftirasy), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kanan menekan ke lantai sambil membaca doa *rabbifirli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'fu'anni*. Setelah selesai sujud kedua, dilanjutkan dengan rakaat berikutnya. Setiap selesai mengerjakan sujud kedua, dihitung satu rakaat.
- h. Duduk tasyahud awal, yaitu duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua. Posisinya seperti dalam keadaan duduk iftirasy (duduk antara dua sujud) kemudian membaca lafal tasyahud dan salawat Nabi Muhammad saw.
- i. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk tawaruk. Duduk tawaruk yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri dijulurkan di bawah kaki kanan dan mengarah ke belakang. Telapak kaki kanan tegak serta

jari-jari kaki menekan ke lantai. Saat duduk tasyahud akhir membaca lafal tasyahud awal, salawat Nabi Muhammad saw, dan salat Nabi Ibrahim a.s

- j. Gerakan salam, yaitu menoleh ke kanan dan ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi arah belakang sambil mengucapkan salam, *assalamu 'alaikum warahmatullah*

Dari sepuluh item praktik sholat fardu di atas, dirangkum dalam format observasi (lembar pengamatan) seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel III
Lembar Observasi Praktik Sholat Fardu
Di Kelas III SDN 10 Duri

No	Nama Murid	Urutan Praktik Sholat Fardu										Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													
5													
dst													

Kriteria ketuntasan

Nilai ketuntasan = skor perolehan di bagi skor maksimal x 100%

Nilai ≥ 65 = tuntas

Nilai < 65 = tidak tuntas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus seperti pada uraian berikut ini:

1. Siklus Pertama

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru atau observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Silabus
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 April 2011. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning* seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa pada praktik sholat fardu dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Membuat rencana pembelajaran metode demonstrasi
- 3) Membuat instrumen penilaian
- 4) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan 1 diawali dengan kegiatan pembukaan selama 5 menit. Pada kegiatan pembukaan ini peneliti melakukan kegiatan rutin kelas, yakni mengabsensi siswa, berdoa, kemudian membaca ayat-ayat pendek. Setelah itu peneliti mengadakan apersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan siswa kembali tentang pelajaran yang telah lalu. Kegiatan apersepsi peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang macam-macam sholat fardu. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dilalui yaitu mengadakan praktik sholat fardu.

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, peneliti melanjutkan dengan kegiatan inti selama 60 menit. Langkah pertama yang

dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan tentang tata cara praktik sholat fardu. Peneliti memberikan contoh gerakan yang benar, sekaligus bacaan sholat dengan tepat. Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru. Adapun tata cara gerakan pada sholat fardu adalah sebagai berikut:

1. Berdiri tegak bagi yang mampu Kaki agak merenggang kira-kira sejengkal, menghadap kiblat sambil membaca niat
2. Takbiratul ikram dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu. Telapak tangan terbuka menghadap ke depan. Ibu jari berada di bawah daun telinga, antara jari-jari tidak renggang sambil membaca *Allahu 'Akbar*
3. Setelah takbiratul ikram tangan bersedekap di atas pusar. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri sambil membaca doa iftitah, surah Al-Fatihah, dan surah pendek dalam Al-Qur'an yang telah dihafal. Surah pendek tersebut misalnya Al-Ikhlash, Al-Kafirun, atau An-Nas
4. Gerakan rukuk, yaitu membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekeannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata. Mata tertuju ke tempat sujud (sajadah). Bacaan sewaktu rukuk yaitu *Subbhana rabbiyal 'azimi wabihamdih.*
5. Gerakan iktidal, yaitu bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus, sambil membaca bacaan dan doa iktidal. Bacaan iktidal adalah

sami'Allahuliman hamidah. Doa iktidal adalah *rabbana walakal hamdu*

6. Gerakan sujud, yaitu menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada waktu sujud, dahi, hidung, dan kedua telapak tangan diletakkan sejajar pada tempat sujud. Kedua lutut dan seluruh ujung jari kaki di letakkan di belakang untuk menopang tubuh sambil membaca doa sujud. Doa sujud adalah *subhana rabiyal 'a'la wabihamdih.*
7. Duduk antara dua sujud (duduk iftirasy), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kanan menekan ke lantai sambil membaca doa *rabbifirli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'fu'anni.* Setelah selesai sujud kedua, dilanjutkan dengan rakaat berikutnya. Setiap selesai mengerjakan sujud kedua, dihitung satu rakaat.
8. Duduk tasyahud awal, yaitu duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua. Posisinya seperti dalam keadaan duduk iftirasy (duduk antara dua sujud) kemudian membaca lafal tasyahud dan salawat Nabi Muhammad saw.
9. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk tawaruk. Duduk tawaruk yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri dijulurkan di bawah kaki kanan dan mengarah ke belakang. Telapak kaki kanan tegak serta jari-jari kaki menekan ke lantai. Saat duduk tasyahud

akhir membaca lafal tasyahud awal, salawat Nabi Muhammad saw, dan salat Nabi Ibrahim a.s

10. Gerakan salam, yaitu menoleh ke kanan dan ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi arah belakang sambil mengucapkan salam, *assalamu 'alaikum warahmatullah*

Langkah selanjutnya peneliti membimbing siswa bersama-sama membaca bacaan sholat yakni sholat subuh. Setelah siswa dapat melafalkan bacaan sholat dengan tepat, secara bergantian siswa mempraktikkan sholat fardu subuh ke depan kelas. Peneliti membimbing serta meluruskan posisi tubuh maupun bacaan siswa yang kurang tepat. Di samping membimbing siswa peneliti sekaligus memberikan penilaian pada unjuk kerja siswa dengan mengisi format observasi yang telah disediakan.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 5 menit. Pada kegiatan penutup peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberikan refleksi untuk mengecek pemahaman siswa akan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas di rumah untuk membaca ayat-ayat pendek sebagai tambahan dalam bacaan sholat.

Pada siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Sebagian siswa merasa kaku melaksanakan praktik sholat fardu ke depan kelas, karena merasa malu kepada teman-teman lainnya.
- 2) Sebagian siswa lain mempraktikkan sholat fardu dengan baik, meskipun dalam pembacaan doa dan surat pendek belum begitu lancar.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberikan motivasi kepada siswa agar tidak merasa malu dalam mempraktikkan sholat fardu
- 2) Guru membimbing siswa dalam membaca bacaan sholat fardu
- 3) Guru memberikan contoh kepada siswa secara langsung untuk dapat ditiru siswa.

Pada akhir siklus pertama, berdasarkan hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat, dapat disimpulkan:

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan metode demonstrasi
- 2) Siswa mampu melaksanakan praktik sholat fardu dengan lancar sesuai urutan serta membaca bacaan sholat dengan lancar.

Pertemuan 2

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan 2 diawali dengan kegiatan pembukaan selama 5 menit. Pada kegiatan pembukaan ini peneliti melakukan kegiatan rutin kelas, yakni mengabsensi siswa, berdoa, kemudian membaca ayat-ayat pendek. Setelah itu peneliti mengadakan apersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan siswa

kembali tentang pelajaran yang telah lalu. Kegiatan apersepsi peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang bacaan sholat yang telah dipelajari pada pertemuan 1. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dilalui yaitu melanjutkan praktik sholat fardu.

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, peneliti melanjutkan dengan kegiatan inti selama 60 menit. Pada kegiatan inti pertemuan 2 ini peneliti melanjutkan praktik sholat fardu untuk menuntaskan materi pada pertemuan 1, sebab pada pertemuan 1 belum seluruh siswa dapat mempraktikkan sholat fardu ke depan kelas karena keterbatasan waktu. Saat siswa praktik sholat guru memberikan penilaian, sesuai format observasi yang telah dirancang.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 5 menit. Pada kegiatan penutup peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberikan refleksi untuk mengecek pemahaman siswa akan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas di rumah untuk membaca ayat-ayat pendek sebagai tambahan dalam bacaan sholat.

Pada siklus pertama pertemuan kedua ini pelaksanaan praktik sholat fardu memperlihatkan kemajuan yang berarti, hal ini ditandai dengan adanya:

- a. Motivasi siswa yang semakin meningkat dibanding pertemuan 1.

- b. Siswa sudah tidak canggung lagi untuk tampil di depan kelas.
- c. Keberanian siswa semakin meningkat.
- d. Sikap percaya diri semakin tumbuh dalam diri siswa
- e. Sikap menghargai sesama teman mulai muncul

a. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Tabel IV.1
Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam Praktik Sholat Fardhu Siklus I

No	Nama Murid	Kriteria Praktik Sholat Fardhu										Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	M. Ragil	√	√	√	√	√		√	√	√		8	T
2	Syarifah Nuraini	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	T
3	M. Nur Iqbal		√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	T
4	Risky Arizaldi				√	√	√	√		√	√	6	TT
5	Dina Lorenza	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	T
6	Erwita	√			√	√	√	√	√		√	7	T
7	Gerfri Riando		√	√	√	√		√	√	√	√	8	T
8	M. Iqbal		√				√	√		√	√	5	TT
9	Mitaful Jannah		√	√	√			√	√	√	√	7	T
10	Nirvan Fadilah H	√	√		√		√	√		√	√	7	T
11	Putri Asrizal	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	T
12	Rinaldo		√		√		√	√			√	5	TT
13	Rohan Mahendra	√	√		√	√		√	√	√	√	8	T
14	Sarah Febrika Riani	√	√	√	√	√	√		√	√		8	T
15	Taufik Kurniawan				√	√		√		√	√	5	TT
16	Winda Ningsih		√						√	√	√	4	TT
17	Zela Yulia Safitri	√	√	√		√	√		√	√		7	T
18	Aulia Mufij Khaitin	√		√	√	√	√			√	√	7	T
19	Dapa Dasman		√	√		√	√					4	TT
20	Dafa Denakita	√	√	√		√	√	√		√	√	8	T
21	Dessi Fitri Rahma	√	√		√	√	√		√	√	√	8	T
22	Gelfirakun Izzafagi	√	√	√		√	√	√		√	√	8	T
23	M. Albar			√			√	√			√	4	TT
24	M. Arif	√		√	√	√		√			√	6	TT
25	Mestro Sukana	√	√	√		√	√	√	√		√	8	T
26	Mutia Arini	√			√		√		√	√	√	6	TT
27	Nabila Yulan Sari	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	T
28	Nada Khairani	√	√	√		√	√	√	√		√	8	T
29	Rana Fadhilah	√			√	√	√	√	√	√	√	8	T
30	Zul Afif	√	√	√		√	√	√	√		√	8	T
	Jumlah	20	22	23	21	22	23	23	19	19	26	21	
	Persentase	63%	73%	76%	70%	73%	76%	76%	63%	63%	86%	70%	

Sumber Data: Hasil tes praktik sholat fardhu Subuh

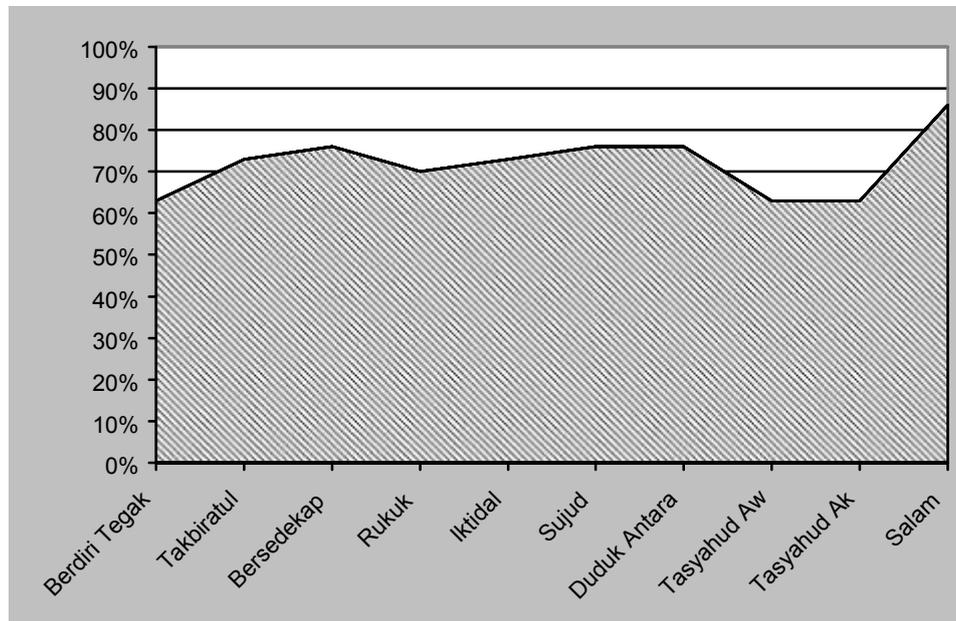
Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus pertama pertemuan 1 dan 2 dirangkum seperti tabel di bawah ini

Tabel IV.2
Ketuntasan Siswa dalam Praktik Sholat Fardu Siklus I

No	Gerakan Sholat	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Berdiri tegak	20	63	10	37
2	Takbiratul ikram	22	73	8	27
3	Tangan bersedekap	23	76	7	24
4	Rukuk	21	70	9	30
5	Iktidal	22	73	8	27
6	Sujud	23	76	7	24
7	Duduk antara dua sujud	23	76	7	24
8	Tasyahud awal	19	63	11	37
9	Tasyahud akhir	19	63	11	37
10	Gerakan salam	26	86	4	14

Sumber Data : Hasil Observasi Praktik Sholat Fardu Kelas III SDN 10 Duri

Diagram IV.1: Aktivitas Belajar Siswa Praktik Sholat Fardu Siklus I



Keterangan :

1. Berdiri tegak bagi yang mampu kaki agak merenggang kira-kira sejengkal, menghadap kiblat sambil membaca niat
2. Takbiratul ikram dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu. Telapak tangan terbuka menghadap ke depan. Ibu jari berada di bawah daun telinga, antara jari-jari tidak renggang sambil membaca *Allahu 'Akbar*
3. Setelah takbiratul ikram tangan bersedekap di atas pusar. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri sambil membaca doa iftitah, surah Al-Fatihah, dan surah pendek dalam Al-Qur'an yang telah dihafal. Surah pendek tersebut misalnya Al-Ikhlash, Al-Kafirun, atau An-Nas

4. Gerakan rukuk, yaitu membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekeannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata. Mata tertuju ke tempat sujud (sajadah). Bacaan sewaktu rukuk yaitu *Subbhana rabbiyal 'azimi wabihamdih*.
5. Gerakan iktidal, yaitu bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus, sambil membaca bacaan dan doa iktidal. Bacaan iktidal adalah *sami'Allahuliman hamidah*. Doa iktidal adalah *rabbana walakal hamdu*
6. Gerakan sujud, yaitu menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada waktu sujud, dahi, hidung, dan kedua telapak tangan diletakkan sejajar pada tempat sujud. Kedua lutut dan seluruh ujung jari kaki di letakkan di belakang untuk menopang tubuh sambil membaca doa sujud. Doa sujud adalah *subhana rabiyal 'a'la wabihamdih*.
7. Duduk antara dua sujud (duduk iftirasy), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kanan menekan ke lantai sambil membaca doa *rabbifirli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'fu'anni*. Setelah selesai sujud kedua, dilanjutkan dengan rakaat berikutnya. Setiap selesai mengerjakan sujud kedua, dihitung satu rakaat.
8. Duduk tasyahud awal, yaitu duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua. Posisinya seperti dalam keadaan duduk iftirasy (duduk antara

dua sujud) kemudian membaca lafal tasyahud dan salawat Nabi Muhammad saw.

9. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk tawaruk. Duduk tawaruk yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri dijulurkan di bawah kaki kanan dan mengarah ke belakang. Telapak kaki kanan tegak serta jari-jari kaki menekan ke lantai. Saat duduk tasyahud akhir membaca lafal tasyahud awal, salawat Nabi Muhammad saw, dan salat Nabi Ibrahim a.s
10. Gerakan salam, yaitu menoleh ke kanan dan ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi arah belakang sambil mengucapkan salam, *assalamu 'alaikum warahmatullah*

Aktivitas siswa dalam pembelajaran praktik sholat fardu pada siklus pertama tergolong tinggi dengan perolehan skor 20 atau 63% siswa tuntas untuk berdiri tegak. Sedangkan pada takbiratul ikram sebanyak 22 atau 73% siswa tuntas. Demikian pula halnya untuk tangan bersedekap di atas puser, 23 atau 76% siswa tuntas. Sebanyak 21 atau 70% siswa tuntas dalam gerakan rukuk. 22 atau 73% siswa tuntas dalam gerakan iktidal. Untuk gerakan sujud 23 atau 76% siswa tuntas dalam mempraktikkannya. Gerakan ketujuh adalah duduk antara dua sujud, sebanyak 23 atau 76% siswa yang tuntas. Pada gerakan ketujuh ini nilai ketuntasan tergolong tinggi. Gerakan kedelapan adalah tasyahud awal, pada gerakan ini hanya 19 atau 63% siswa yang tuntas. Rendahnya ketuntasan ini juga diakibatkan oleh sulitnya bagi siswa

dalam menghafal doa tasyahud tersebut. Begitu pula gerakan kesembilan yakni tasyahud akhir. Nilai ketuntasan sama dengan tasyahud awal yakni sebesar 63%. Sedangkan untuk gerakan yang terakhir yakni gerakan salam, ketuntasan mencapai 86%. Hal ini disebabkan karena dalam gerakan salam doa yang dilafalkan hanya sedikit, sehingga siswa mudah untuk mempraktikkannya.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk menganalisa kelemahan-kelamahan maupun kekuatan-kekuatan yang ditemui dalam praktik sholat fardu pada siklus pertama
- 2) Peneliti bersama teman sejawat merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien pada siklus kedua
- 3) Membuat rencana pembelajaran metode demonstrasi
- 4) Membuat instrumen penilaian
- 5) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan I

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2011. Adapun langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan 1

siklus II ini sama halnya dengan siklus I. Namun materi pelajaran dilanjutkan dengan sholat fardu Magrib. Sebagai kegiatan awal, penulis membawa siswa berdoa bersama, selanjutnya membaca ayat-ayat pendek dengan tujuan agar siswa hafal dengan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa. Setelah mengisi buku absen peneliti menuliskan tujuan pelajaran yakni mempraktikkan sholat fardu magrib.

Kegiatan inti pada siklus II dilaksanakan selama 60 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan tentang sholat fardu Magrib beserta tata cara pelaksanaannya.
- 2) Memberikan contoh secara langsung dengan cara mempraktikkan sholat fardu Magrib.
- 3) Membimbing siswa dalam mempraktikkan sholat fardu magrib
- 4) Memberikan penilaian terhadap unjuk kerja siswa
- 5) Memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar

Kegiatan penutup selama 5 menit dilaksanakan dengan kegiatan seperti di bawah ini:

- 1) Menyimpulkan pelajaran bersama-sama siswa
- 2) Mengadakan refleksi untuk meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap praktik sholat fardu Magrib.
- 3) Memberikan tindak lanjut berupa PR untuk dikerjakan siswa.

Pada siklus kedua pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Sebagian siswa sudah terbiasa dan rasa malu serta kikuk sudah mulai berkurang.
- 2) Hampir seluruh siswa dapat mempraktikkan sholat fardu magrib dengan baik, demikian juga dengan hafalan doa-doanya. Hal ini disebabkan oleh pemberian motivasi oleh guru dengan intensif, sehingga siswa mempunyai kekuatan dalam mempraktikkan sholat fardu.
- 4) Bimbingan guru kepada siswa semakin baik, dengan kesabaran, dan keikhlasan guru dalam membimbing siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam praktik sholat fardu magrib.

Pada akhir siklus kedua, berdasarkan hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat, dapat disimpulkan:

- 1) Siswa sudah terbiasa dengan metode demonstrasi
- 2) Siswa mampu melaksanakan praktik sholat fardu dengan baik sesuai urutan serta membaca bacaan doa-doa dengan lancar.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2011. Adapun langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan II siklus II ini melanjutkan kegiatan pada pertemuan

pertama, sebab belum semua siswa mendapat giliran untuk mempraktikkan sholat fardu magrib karena kendala waktu yang terbatas.

Pada kegiatan awal peneliti mengadakan penulis membawa siswa berdoa bersama, selanjutnya membaca ayat-ayat pendek dengan tujuan agar siswa hafal dengan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa. Setelah mengisi buku absen peneliti menuliskan tujuan pelajaran yakni melanjutkan praktik sholat fardu magrib.

Kegiatan inti pada siklus II dilaksanakan selama 60 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan praktik sholat fardu magrib untuk siswa yang belum mendapat giliran
- 2) Membimbing siswa mempraktikkan sholat fardu magrib.
- 3) Memberikan penilaian terhadap unjuk kerja siswa
- 4) Memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mempraktikkan sholat fardu magrib

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 5 menit dengan melakukan kegiatan seperti di bawah ini:

- 1) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Mengadakan refleksi untuk meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap praktik sholat fardu Magrib.
- 3) Memberikan tindak lanjut berupa PR untuk dikerjakan siswa.

Pada siklus kedua pertemuan kedua pelaksanaan semakin baik serta memberikan hasil yang sangat memuaskan sebab rasa percaya diri siswa semakin meningkat, dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas belajar siswa semakin berkembang dengan baik, siswa terlihat antusias dalam pembelajaran
- 2) Dengan seringnya tampil ke depan kelas, dapat menimbulkan keberanian serta sikap percaya diri siswa
- 3) Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti. Peningkatan hasil belajar terjadi pada setiap siklusnya
- 4) 86% siswa dapat mempraktikkan sholat fardu magrib dengan baik, demikian juga dengan hafalan doa-doanya. Hal ini disebabkan oleh pemberian motivasi oleh guru dengan intensif, sehingga siswa mempunyai kekuatan dalam mempraktikkan sholat fardu.
- 5) Bimbingan guru kepada siswa semakin baik, dengan kesabaran, dan keikhlasan guru dalam membimbing siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam praktik sholat fardu magrib.

Pada akhir siklus kedua, berdasarkan hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat, dapat disimpulkan:

- 1) Aktivitas belajar siswa semakin meningkat
- 2) Hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik
- 3) Siswa sudah terbiasa dengan metode demonstrasi

- 4) Siswa mampu melaksanakan praktik sholat fardu dengan baik sesuai urutan serta membaca bacaan doa-doa dengan lancar.
- 5) Semakin sering latihan, semakin membuat siswa terbiasa dan lancar dalam mempraktikkan sholat fardu.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi siklus kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran praktik sholat fardu magrib memperlihatkan kemajuan yang sangat memuaskan. Hasil pengamatan dari observer dalam dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam Praktik Sholat Fardhu Siklus II

No	Nama Murid	Kriteria Praktik Sholat Fardhu										Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	M. Ragil	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	T
2	Syarifah Nuraini	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
3	M. Nur Iqbal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
4	Risky Arizaldi	√		√		√		√	√	√	√	7	T
5	Dina Lorenza	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	T
6	Erwita	√	√		√	√	√	√	√		√	8	T
7	Gerfri Riando	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
8	M. Iqbal	√	√	√	√	√		√			√	7	T
9	Mitaful Jannah	√	√	√	√		√	√		√	√	8	T
10	Nirvan Fadilah H	√	√	√	√		√		√	√	√	8	T
11	Putri Asrizal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
12	Rinaldo	√	√	√	√			√			√	6	TT
13	Rohan Mahendra	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	T
14	Sarah Febrika Riani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
15	Taufik Kurniawan	√	√	√	√	√		√		√	√	8	T
16	Winda Ningsih		√						√	√	√	5	TT
17	Zela Yulia Safitri	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	T
18	Aulia Mufij Khaitin	√		√	√	√	√	√		√	√	9	T
19	Dapa Dasman	√	√	√		√	√				√	6	TT
20	Dafa Denakita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
21	Dessi Fitri Rahma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
22	Gelfirakun Izzafagi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
23	M. Albar	√		√			√	√			√	5	TT
24	M. Arif	√	√	√			√	√		√	√	7	T
25	Mestro Sukana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
26	Mutia Arini	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	T
27	Nabila Yulan Sari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	T
28	Nada Khairani	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	T
29	Rana Fadhilah	√	√	√	√	√	√		√		√	8	T
30	Zul Afif	√	√	√	√	√	√		√	√	√	8	T
	Jumlah	29	28	29	27	27	27	27	25	25	30	26	
	Persentase	96%	93%	96%	90%	90%	90%	90%	83%	83%	100%	86%	

Sumber data: Hasil tes praktik sholat fardhu siklus II

Bedasarkan data di atas, penulis merangkum hasil pengamatan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Ketuntasan Siswa dalam Praktik Sholat Fardu Siklus II

No	Gerakan Sholat	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Berdiri tegak	29	96	1	4
2	Takbiratul ikram	28	93	2	7
3	Tangan bersedekap	28	93	2	7
4	Rukuk	25	83	5	17
5	Iktidal	24	80	6	20
6	Sujud	25	83	5	17
7	Duduk antara dua sujud	24	80	6	20
8	Tasyahud awal	20	67	10	33
9	Tasyahud akhir	23	77	7	23
10	Gerakan salam	29	96	1	4

Sumber Data : Hasil Observasi Praktik Sholat Fardu Kelas III SDN 10 Duri

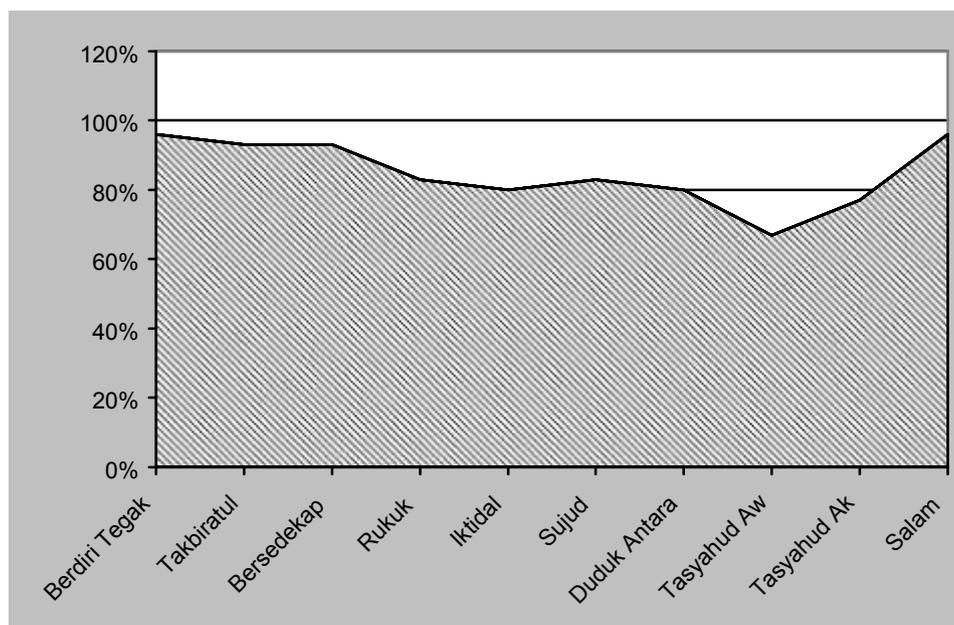


Diagram IV.2: Aktivitas Belajar Siswa Praktik Sholat Fardu

Aktivitas siswa dalam pembelajaran praktik sholat fardu pada siklus kedua memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. Ketuntasan belajar siswa dalam praktik sholat fardu semakin meningkat untuk seluruh gerakan sholat. Seperti yang terlihat pada hasil observasi di atas, untuk gerakan sholat yang pertama yaitu berdiri tegak, 96% siswa tuntas dalam mempraktikkannya. Hanya 4% siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut dalam pembelajaran sehari-hari tergolong anak lemah dalam belajar. Untuk gerakan sholat yang kedua yaitu takbiratul ikram ketuntasan siswa mencapai 93%. Siswa hampir seluruhnya dapat mempraktikkan dengan baik gerakan takbiratul ikram. Selanjutnya gerakan sholat yang ketiga adalah tangan bersedekap di atas pusar, 93% siswa dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Untuk gerakan sholat yang keempat yakni rukuk, 83% siswa dapat melakukan dengan benar, sisanya sebesar 17% siswa belum tuntas. Berdasarkan pengamatan saat praktik sholat dilaksanakan, posisi rukuk siswa belum sejajar antara kepala dengan punggung. Sedangkan untuk gerakan sholat yang kelima, yakni iktidal 80% siswa dapat melaksanakannya. Untuk gerakan keenam sujud, 83% siswa berhasil mempraktikkannya. Gerakan sholat ketujuh, duduk antara dua sujud 80% siswa dapat mempraktikkannya dengan benar. Untuk gerakan ke delapan hanya 67% siswa dapat mempraktikkan dengan benar sedangkan sisanya 23% perlu perbaikan. Gerakan kesembilan tasyahud akhir hanya 77% siswa yang benar dalam bacaaanya, sedangkan sisanya perlu latihan kembali. Untuk gerakan

terakhir yakni memberi salam, 96% siswa tuntas dalam mempraktikkannya. Hal ini disebabkan gerakan tersebut tidak terlalu sulit untuk dilakukan, begitu pula dengan doanya. Praktik sholat fardu yang dilaksanakan pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang sangat berarti, sebab terjadi peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan siklus II. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, berdampak pula pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat dibanding siklus sebelumnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka data aktivitas belajar siswa dalam praktik sholat fardu dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Data Penerapan Metode Demonstrasi Praktik Sholat Fardu
di Kelas III Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Aspek yang diamati	Data Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Berdiri tegak	$12 : 30 \times 100\% = 40\%$	$20 : 30 \times 100\% = 63\%$	$29:30 \times 100\% = 96\%$
2	Takbiratul ikram	$15 : 30 \times 100\% = 50\%$	$22 : 30 \times 100\% = 73\%$	$28:30 \times 100\% = 93\%$
3	Tangan bersedekap	$15 : 30 \times 100\% = 50\%$	$23 : 30 \times 100\% = 76\%$	$29:30 \times 100\% = 96\%$
4	Rukuk	$16 : 30 \times 100\% = 53\%$	$23 : 30 \times 100\% = 76\%$	$27:30 \times 100\% = 90\%$
5	Iktidal	$13 : 30 \times 100\% = 43\%$	$21 : 30 \times 100\% = 70\%$	$27:30 \times 100\% = 90\%$
6	Sujud	$13 : 30 \times 100\% = 43\%$	$22 : 30 \times 100\% = 73\%$	$27:30 \times 100\% = 90\%$
7	Duduk antara dua sujud	$13 : 30 \times 100\% = 43\%$	$23 : 30 \times 100\% = 76\%$	$27:30 \times 100\% = 90\%$
8	Tasyahud awal	$12 : 30 \times 100\% = 40\%$	$19 : 30 \times 100\% = 63\%$	$25:30 \times 100\% = 83\%$
9	Tasyahud akhir	$12 : 30 \times 100\% =$	$19 : 30 \times 100\% =$	$25:30 \times 100\% =$

		40%	63%	83%
10	Gerakan salam	$18 : 30 \times 100\% =$ 60%	$26 : 30 \times 100\% =$ 86%	$30 : 30 \times 100\% =$ 100%
	Rata-rata Ketuntasan	46,5%	64,3%	91,1%

1

Sumber data: Hasil tes sholat fardu prasiklus, siklus I dan siklus II

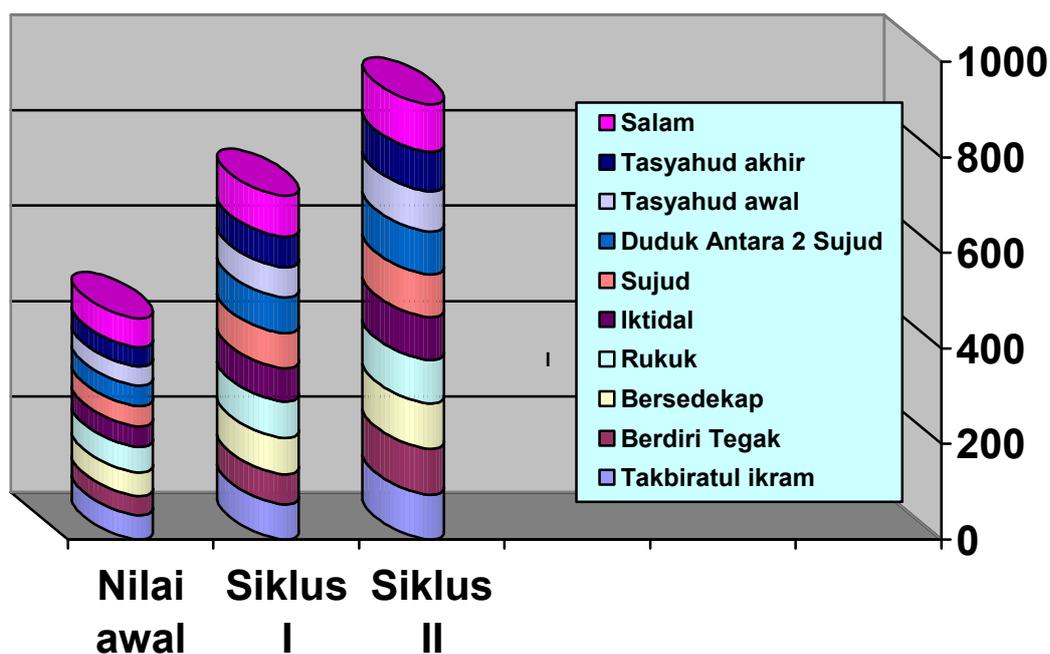


Diagram IV.3: Aktivitas Belajar Siswa Praktik Sholat Fardu

Berdasarkan diagram di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi pada materi pelajaran praktik sholat fardu di kelas III SD Negeri 10 Duri efektif. Sebab dari data observasi yang ditemui terlihat terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi pada praktik sholat fardu, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 46,5%, namun setelah diadakan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi, terjadi peningkatan ketuntasan

belajar siswa yakni sebesar 64,3%. Peningkatan ketuntasan belajar ini belum begitu menggembirakan, untuk itu penulis mengubah strategi pembelajaran. Perbaikan pada siklus kedua lebih ditekankan pada bimbingan secara menyeluruh kepada siswa. Termasuk memberikan motivasi secara intensif, sehingga hasilnya dapat dilihat pada siklus kedua. Pada siklus kedua terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan, yakni mencapai 91,1%. Dengan demikian secara umum disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan untuk materi pelajaran praktik sholat fardu.

Jika dilihat dari prestasi belajar siswa dalam praktik sholat fardu juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Prestasi Belajar Penerapan Metode Demonstrasi
Praktik Sholat Fardu di Kelas III SDN 10 Duri

No	Interval	Siklus I		Siklus II		Kriteria	Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	86 – 100	5	16	17	57	Sangat baik	Tuntas
2	76 – 85	11	37	6	20	Baik	Tuntas
3	65 - 75	5	17	3	10	Cukup	Tuntas
4	< 65	9	30	4	13	Kurang	Tidak tuntas
	Jumlah	30	100%	30	100%		

Sumber data: Hasil tes praktik sholat fardu siklus I dan siklus II

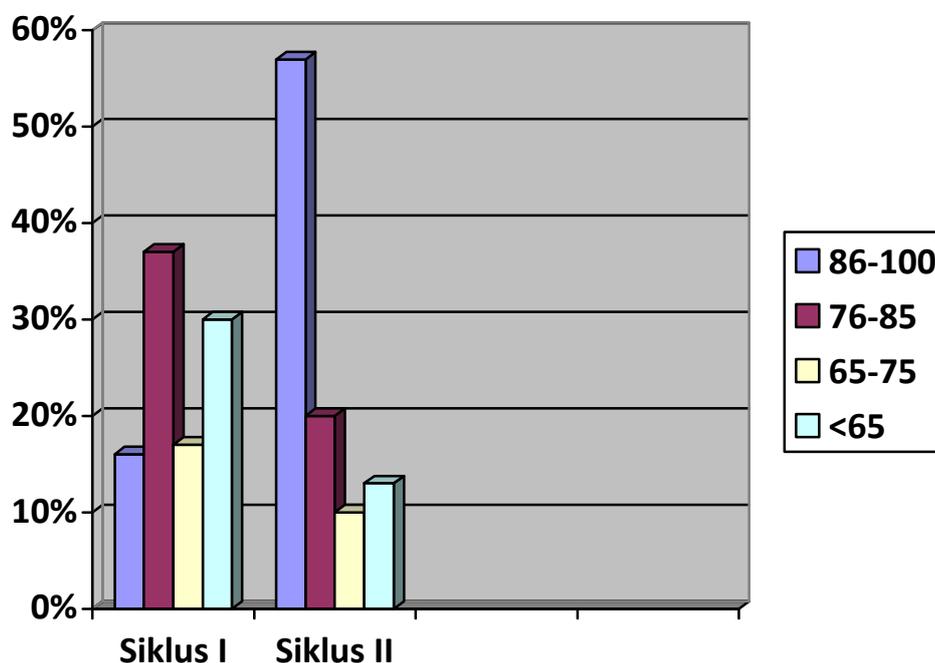


Diagram IV.4: Prestasi Belajar Siswa Praktik Sholat Fardu

Berdasarkan diagram di atas terlihat prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I siswa yang mendapat prestasi sangat baik sebesar 16%, pada siklus II meningkat menjadi 57%. Dengan adanya peningkatan ini berarti prestasi belajar siswa semakin baik. Sedangkan persentase siswa dalam kategori baik mengalami penurunan. Siklus I siswa yang mendapat prestasi baik sebesar 37%, siklus II menurun menjadi 20%. Sebesar 17% persen siswa prestasinya meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa yang mendapat prestasi cukup persentasenya juga menurun sebesar 7%. Sedangkan siswa yang dinyatakan kurang persentasenya menurun dari 30% menjadi 13%. Penurunan persentase pada hasil belajar berarti peningkatan kearah yang lebih baik. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan temuan data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan untuk praktik sholat fardu. Dengan demikian hipotesis “Jika diterapkan metode demonstrasi maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam praktik sholat fardu”, dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi praktik sholat fardu di kelas III semester II yang bertempat di SD Negeri 10 Duri, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa semakin berkembang dengan baik, siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian aktivitas belajar siswa mencapai 86% dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mempraktikkan sholat fardu dengan baik, demikian juga dengan hafalan doa-doanya. Hal ini disebabkan oleh pemberian motivasi oleh guru dengan intensif, sehingga siswa mempunyai keberanian dalam mempraktikkan sholat fardu.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, data awal aktivitas belajar siswa rata-rata hanya 46,5%, namun pada siklus pertama aktivitas belajar meningkat menjadi 64,3%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang tinggi hingga mencapai 91,1%.

B. SARAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan penulis dengan menerapkan metode demonstrasi, maka penulis memberikan saran kepada kawan-kawan pendidik:

1. Agar para pendidik menerapkan metode demonstrasi untuk materi pelajaran yang sama maupun materi yang menuntut aktivitas siswa dalam pembelajaran, sebab siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan jika mereka mengalami sendiri pembelajaran tersebut dengan cara mempraktekkan secara langsung pengetahuan mereka.
2. Agar para pendidik senantiasa menganalisa materi pembelajaran sebelum menerapkan metode tertentu, sebab belum tentu semua metode sesuai diterapkan pada materi pelajaran yang akan kita ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Farichi, 2007, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 3*, Ghalia Indonesia Jakarta
- Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Isjoni, 2002, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. Modul Pendidikan Jarak Jauh PGSD.
- Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kusnandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosda Karya
- Natawijaya, Rochman, 1997, *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, Bandung; IKIP Bandung
- Permen No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada.
- Suciati, Et all, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suciati dkk, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Pusat Penerbitan Univeversitas Terbuka . Jakarta
- Werkanis, 2005, *Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sutra Benta Perkasa Riau.